

PENGARUH PENERAPAN APERSEPSI GURU TERHADAP KESIAPAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA GORONTALO

Ardiyanto Mustapa^{1*}, Melizubaida Mahmud², Sudirman³, Meyko Panigoro⁴, Abdulrahim Maruwae⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email Koresponden: ardiyantomustapa321@gmail.com^{1*}

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which the application of apersepsi influences students' readiness for economics learning at Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. The research employs a quantitative approach, with data collected through survey techniques. Data processing was conducted using simple linear regression analysis, supported by statistical software. Information was gathered directly from respondents via questionnaires distributed to Class X students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, located at Jalan Poigar No. 26, Kelurahan Molosipat, Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo. The analysis results indicate that teachers' application of apersepsi has a significant influence on students' learning readiness. Based on the regression analysis, the coefficient of determination is 0.444, suggesting that 44.4% of the variation in students' readiness is explained by teachers' apersepsi application. This signifies a positive influence of teachers' apersepsi on students' learning readiness, while the remaining 55.6% is influenced by other factors beyond the scope of this study.

Keywords: *Application of Apperception, Students' Readiness in Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran penerapan apersepsi dalam mempengaruhi kesiapan siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei, Pengolahan data. dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana. dengan bantuan perangkat lunak statistik Informasi dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarakan kepada siswa di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo yang berlokasi di Jalan Poigar No. 26, Kelurahan Molosipat, Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan apersepsi yang dilakukan oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan koefisiensi determinasi sebesar 0,444, yang mengindikasikan bahwa 44,4% variasi kesiapan siswa dijelaskan oleh penerapan apersepsi guru. Hal ini menandakan peparuh positif antara penerapan apersepsi guru terhadap kesiapan belajar siswa, sementara 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Penerapan Apersepsi, Kesiapan siswa dalam pembelajaran

Cara sitasi: Mustapa, A., Mahmud, M., Sudirman., Panigoro, M., & Maruwae, A. (2026). Pengaruh Penerapan Apersepsi Guru Terhadap Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (2), 890-899.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar bagi kelangsungan hidup manusia pada saat ini. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa pentingnya pendidikan sebagai penopang kehidupan manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Pendidikan juga merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Al-Muiwattho et al., 2018). Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka peserta didik harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai peserta didik dalam melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama (Abdulrahim, 2019).

Sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu, manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan sebagai proses bagi dirinya untuk memperoleh pengetahuan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat. Pendidikan lahir dari pergaulan antara satu individu dengan individu lainnya yang dilakukan secara sadar dengan tujuan agar mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di lingkungan yang terus mengalami perkembangan dan perubahan seperti era modern. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, "pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian materi pembelajaran oleh tenaga pendidik kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen penunjang agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, seperti media pembelajaran sebagai sumber belajar, materi pembelajaran, serta adanya rencana pembelajaran yang sistematis.

Pembelajaran yang menekankan aktivitas akan menjadi lebih bermakna dan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Selain itu, siswa juga dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga mampu mengembangkan bakat yang dimiliki, berpikir kritis, memecahkan permasalahan, dan meningkatkan hasil belajar (Meiyko, 2024). Keberhasilan proses pembelajaran juga ditentukan oleh kemampuan seorang tenaga pendidik dalam memudahkan proses penyerapan ilmu yang diberikan kepada peserta didik, yang kemudian diikuti dengan kegiatan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah kurang optimalnya peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan evaluasi baik melalui pertanyaan lisan maupun tes tertulis yang diberikan pada akhir pembelajaran. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya kesiapan belajar peserta didik.

Menurut Slameto (2013: 113), kesiapan adalah "keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban terhadap suatu situasi". Penyesuaian kondisi pada saat tertentu akan berpengaruh terhadap kecenderungan seseorang dalam memberikan respons. Kesiapan belajar merupakan kondisi yang ada dalam diri seseorang, khususnya siswa, yang telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini dapat dilatih dan dikembangkan sehingga siswa mampu memberikan respons dan reaksi secara optimal dalam proses belajar. Kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik apabila kondisi-kondisi yang diperlukan telah terpenuhi. Tanpa kesiapan fisik, mental, maupun perlengkapan belajar, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya, siswa perlu memiliki kondisi kesehatan yang baik, motivasi belajar, serta sarana pendukung pembelajaran.

Berbagai upaya dilakukan guru agar siswa siap dan fokus dalam menerima materi pembelajaran, salah satunya melalui pemberian apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Apersepsi memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi yang akan dipelajari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, apersepsi adalah "pengamatan secara sadar terhadap segala sesuatu dalam dirinya yang menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide-ide baru". Dengan kata lain, apersepsi merupakan proses menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Teori apersepsi pembelajaran atau dikenal dengan Teori Herbartisme dari J.F. Herbart dalam (Rahma, 2025) menekankan

pentingnya mengaitkan pengalaman sebelumnya dengan informasi baru. Dalam pembelajaran, apersepsi membantu siswa memahami dan menafsirkan informasi secara lebih efektif.

Setiap guru dituntut tidak hanya memiliki kemampuan mengajar, tetapi juga memahami karakteristik peserta didik yang meliputi pengalaman, sikap, kebiasaan, dan pengetahuan awal yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran (Maksum, 2014 dalam Sunita & Nardus, 2018). Pemberian apersepsi merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki guru, karena pada awal pembelajaran guru harus mampu menciptakan kondisi mental siswa agar siap menerima pelajaran. Apersepsi juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Satria & Kusumah, 2019). Secara umum, guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Melizubaidah, 2020). Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif (Sudirman, 2019). Dalam pembelajaran ekonomi, guru dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya agar materi yang dipelajari dapat bertahan lebih lama dalam ingatan siswa (Murniawaty, Farliana, & Solihat, 2025).

Namun demikian, berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, sebagian besar studi hanya menekankan pada peran apersepsi dalam meningkatkan hasil belajar atau motivasi siswa, sementara kajian yang secara spesifik menghubungkan antara penerapan apersepsi guru dengan kesiapan belajar siswa masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji hubungan tersebut pada konteks pembelajaran ekonomi di tingkat Madrasah Aliyah, khususnya di wilayah Kota Gorontalo, masih jarang ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, ditemukan bahwa permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah ketidaksiapan siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang tidak fokus, berada di luar kelas, serta kurang menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran. Di sisi lain, beberapa guru juga masih kurang optimal dalam memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kesiapan belajar siswa, salah satunya melalui penerapan apersepsi yang efektif. Apersepsi yang menarik diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi penting, yaitu memberikan kajian empiris mengenai pengaruh penerapan apersepsi guru terhadap kesiapan belajar siswa, khususnya pada pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya serta menjadi referensi bagi guru dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Apersepsi Guru Terhadap Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo".

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian apersepsi guru terhadap kesiapan siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo yang bertempat di Jl. Poigar No. 26, Molosipat U, Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa penerapan apersepsi kepada siswa masih relatif rendah. Selain itu, lokasi ini dipilih karena sesuai dengan objek penelitian serta ketersediaan data yang memadai dan mudah diperoleh, baik dari segi waktu, jarak, biaya, maupun tenaga yang masih dalam jangkauan peneliti. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta

analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Desain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab permasalahan penelitian, yaitu menguji apakah terdapat pengaruh pemberian apersepsi guru terhadap kesiapan siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo.

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah apersepsi, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah kesiapan belajar. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan indikator serta skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019), definisi operasional merupakan pemberian arti pada suatu variabel dengan menspesifikasikan kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Apersepsi sebagai variabel bebas merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi baru, dengan indikator meliputi menarik perhatian, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, dan membuat kaitan. Sementara itu, kesiapan belajar sebagai variabel terikat merupakan keseluruhan kondisi individu yang memungkinkan siswa memberikan respons dalam pembelajaran, yang meliputi kondisi fisik, mental, emosional, material, kebutuhan, serta pengetahuan sebelumnya.

Menurut (Sugiyono, 2020), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 95 siswa yang tersebar pada tiga kelas, yaitu kelas X1 sebanyak 32 siswa, kelas X2 sebanyak 32 siswa, dan kelas X3 sebanyak 31 siswa. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata (Sugiyono, 2020 dalam Syaputra, 2022). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Arikunto, 2013) dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak 48 siswa yang kemudian didistribusikan secara proporsional, masing-masing 16 siswa dari setiap kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan terkait kesiapan belajar siswa. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer melalui pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2019), dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, laporan, dan catatan yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dimulai dari pengujian instrumen hingga pengujian hipotesis. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian dengan menggunakan korelasi Product Moment, di mana item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (Sugiyono, 2019). Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen menggunakan rumus Cronbach Alpha, dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,70, sehingga mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten (Sugiyono, 2019). Setelah itu, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, baik melalui grafik normal probability plot maupun uji chi kuadrat, di mana data dikatakan normal apabila menyebar di sekitar garis diagonal (Sugiyono, 2019). Tahap berikutnya adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian dilakukan uji t (parsial) untuk menguji signifikansi pengaruh tersebut dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel pada taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2019). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan nilai berkisar antara 0 sampai 1 (Sugiyono, 2019). Tahap akhir adalah pengujian hipotesis statistik, di mana hipotesis nol ($H_0: \mu = \mu_0$) menyatakan tidak terdapat pengaruh apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa, sedangkan hipotesis alternatif ($H_1: \mu \neq \mu_0$) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

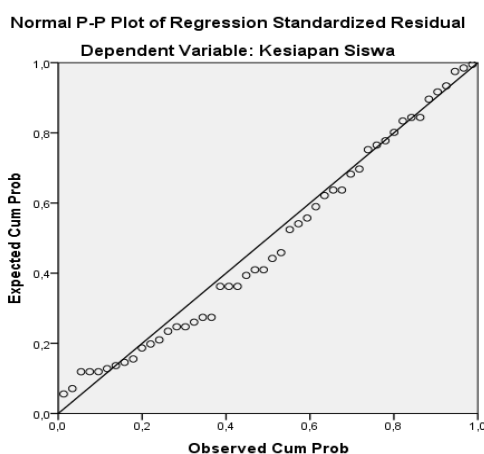
Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran kondisi variabel penerapan apersepsi guru dan kesiapan belajar siswa berdasarkan tanggapan responden. Pengukuran menggunakan rentang skala berikut: skor rata-rata 1-1,99 (20%-40%) dikategorikan rendah, 2-2,99 (40,01%-60%) sedang, 3-3,99 (60,01%-80%) cukup tinggi, dan 4-4,99 (80,01%-100%) tinggi (Kuncoro, 2017).

Untuk variabel penerapan apersepsi guru yang diukur melalui empat indikator (menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, dan membuat kaitan), hasil perhitungan grand mean mencapai 4,25 atau 85% ($4,25/5 \times 100\%$), termasuk kategori tinggi. Rata-rata per indikator meliputi menarik perhatian siswa (4,16), menimbulkan motivasi (4,19), memberikan acuan (4,28), dan membuat kaitan (4,37), semuanya tinggi. Meskipun belum mencapai 100% ideal dengan gap 15%, indikator membuat kaitan memiliki skor tertinggi, sementara menarik perhatian siswa paling rendah, tetapi secara keseluruhan responden menilai penerapan apersepsi guru berada pada kategori tinggi.

Variabel kesiapan siswa diukur melalui enam indikator (kondisi fisik, mental, emosional, material, kebutuhan, dan pengetahuan), dengan grand mean 4,33 atau 86,6% ($4,33/5 \times 100\%$), juga kategori tinggi. Rata-rata per indikator mencakup kondisi fisik (4,27), mental (4,31), emosional (4,30), material (4,34), kebutuhan (4,34), dan pengetahuan (4,42). Ada gap 13,4% dari ideal 100%, dengan kondisi fisik paling rendah dan pengetahuan tertinggi, tetapi secara keseluruhan kesiapan belajar siswa dinilai tinggi.

Pengujian instrumen mencakup uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 20.0 pada 15 responden uji coba. Uji validitas dengan korelasi Product-Moment menunjukkan semua item (24 item untuk X dan Y) memiliki r-hitung > r-tabel (0,514), seperti item tertinggi 0,850 dan terendah 0,504, sehingga keseluruhan kuesioner dinyatakan valid. Uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha menghasilkan 0,923 untuk penerapan apersepsi guru dan 0,919 untuk kesiapan siswa, keduanya > 0,6 sehingga reliabel.

Uji asumsi klasik dimulai dengan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada SPSS 20.0 untuk memastikan distribusi normal variabel dependen (kesiapan belajar siswa). Hasil menunjukkan Kolmogorov-Smirnov Z = 0,845 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,473 (> 0,05), sehingga residual berdistribusi normal dan memenuhi syarat regresi. Hal ini dikonfirmasi oleh normal P-P Plot yang menunjukkan data mengikuti garis diagonal.



Gambar 1. Uji Normalitas Dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini

Uji korelasi adalah cara untuk mengukur kedekatan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan product moment dengan formula panjang, yang mana penelitian ini hanya terdapat 1 variabel X dan 1 variabel Y. Untuk menganalisis tingkat hubungan, berikut adalah hasil output menggunakan SPSS

Correlations

		Penerapan Apersepsi Guru	Kesiapan Siswa
Penerapan Apersepsi Guru	Pearson Correlation	1	,666**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
Kesiapan Siswa	Pearson Correlation	,666**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi, nilai signifikansi antara penerapan apersepsi guru dan kesiapan belajar siswa adalah 0,000. Dasar pengambilan keputusan menyatakan bahwa jika nilai signifikansi < 0,05, maka kedua variabel memiliki korelasi signifikan. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan antara penerapan apersepsi guru terhadap kesiapan belajar siswa. Nilai r hitung yang positif menunjukkan arah pengaruh searah, sehingga semakin tinggi penerapan apersepsi guru, semakin meningkat pula kesiapan belajar siswa.

Setelah data memenuhi syarat normalitas, analisis selanjutnya adalah regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh penerapan apersepsi guru (X) terhadap kesiapan siswa (Y). Model regresi mengikuti persamaan $Y = a + bX$ (Sugiyono, 2019), di mana Y merupakan kesiapan siswa dan X adalah penerapan apersepsi guru. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS, dan hasilnya disajikan pada tabel-tabel berikutnya.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,726	10,122		4,221	,000
	Penerapan Apersepsi Guru	,600	,099	,666	6,060	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Siswa

Gambar 3. Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan model $Y = 42,726 + 0,600X$, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada variabel penerapan apersepsi guru (X) diprediksi meningkatkan kesiapan siswa (Y) sebesar 0,600 unit. Nilai koefisien regresi (b = 0,600) yang positif mengindikasikan adanya pengaruh positif dari penerapan apersepsi guru terhadap kesiapan siswa. Setelah estimasi model selesai, penelitian dilanjutkan dengan pengujian signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Pengujian signifikansi dilakukan melalui tahapan berikut: pertama, penentuan hipotesis dengan H_0 (tidak ada pengaruh positif penerapan apersepsi guru terhadap kesiapan belajar siswa) dan H_1 (terdapat pengaruh positif). Kedua, penetapan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau tingkat kepercayaan 95%, sehingga kemungkinan kesalahan tipe I adalah 5%. Ketiga, penggunaan uji statistik t untuk menilai signifikansi pengaruh parsial.

Keputusan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada perbandingan nilai t hitung dengan t tabel serta nilai signifikansi dengan α . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak, menandakan pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika signifikansi > α , H_0 diterima. Hasil pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS dan disajikan pada tabel berikutnya.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,726	10,122		4,221	,000
	Penerapan Apersepsi Guru	,600	,099	,666	6,060	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Siswa

Gambar 3. Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial

Berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung untuk variabel penerapan apersepsi guru adalah 6,060, untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,679. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan H_0 , yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan apersepsi guru terhadap kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa penerapan apersepsi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar siswa. Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak tersebut. Nilai koefisien determinasi dianalisis untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai ini berkisar antara 0% hingga 100%, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan proporsi penjelasan yang lebih besar. Berikut tingkat kecocokan antara variabel dalam model regresi penerapan apersepsi guru terhadap kesiapan siswa berikut ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,666 ^a	,444	,432	4,840

a. Predictors: (Constant), Penerapan Apersepsi Guru

b. Dependent Variable: Kesiapan Siswa

Gambar 4. Hasil Koevisien Determinasi

Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,444, yang mengindikasikan bahwa 44,4% variasi kesiapan belajar siswa dijelaskan oleh penerapan apersepsi guru. Hal ini menandakan pengaruh positif antara penerapan apersepsi guru terhadap kesiapan belajar siswa, dimana semakin bagus penerapan apersepsi guru, semakin meningkat pula kesiapan siswa, 55,6% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel penerapan apersepsi terhadap variabel kesiapan siswa dalam pembelajaran. Slameto (2019) mengemukakan bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi awal seseorang yang mencakup aspek fisik, psikis, dan motivasi yang memungkinkan individu untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal. Dalam konteks pembelajaran, apersepsi berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan lama yang dimiliki siswa dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Dengan demikian, ketika guru mampu membangun apersepsi yang relevan, siswa akan lebih mudah mengaitkan pengalaman sebelumnya dengan materi baru, sehingga kesiapan siswa dalam belajar meningkat.

Untuk mengukur besarnya pengaruh antar variabel, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 48 responden yang berada di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. Proses penelitian ini meliputi beberapa tahap, mulai dari observasi awal, penyebaran instrumen uji coba, pengujian validitas, pengujian

reliabilitas, pengujian normalitas, hingga uji t dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel guna menentukan pengaruh antar variabel. Berdasarkan hasil perhitungan tanggapan responden terkait indikator variabel penerapan apersepsi guru, diketahui bahwa indikator menimbulkan motivasi memiliki nilai rata-rata 4,19, indikator memberikan acuan sebesar 4,28, indikator menarik perhatian siswa sebesar 4,16 sebagai nilai terendah, dan indikator membuat kaitan memiliki nilai tertinggi yaitu 4,37. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap penerapan apersepsi guru.

Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap indikator dalam apersepsi guru berkontribusi terhadap kesiapan belajar siswa. Hasil ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa apersepsi dapat meningkatkan keterlibatan dan kesiapan mental siswa dalam pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada variabel kesiapan siswa, indikator kondisi fisik memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 4,27, sedangkan indikator pengetahuan memiliki nilai tertinggi sebesar 4,42. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa secara umum berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan apersepsi guru dan kesiapan belajar siswa. Selanjutnya, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 42,726 + 0,600X$, yang berarti bahwa setiap peningkatan dalam penerapan apersepsi guru akan meningkatkan kesiapan siswa sebesar 0,600. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara kedua variabel tersebut.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,060 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,679 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan apersepsi guru terhadap kesiapan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,444, yang berarti bahwa 44,4% variasi kesiapan belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan apersepsi guru, sedangkan 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya. Suprijono (2018) menyatakan bahwa apersepsi guru mampu menciptakan learning set atau kesiapan mental siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Fariz (2018) yang menunjukkan bahwa pemberian apersepsi berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Selain itu, Laily (2018) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Kesamaan hasil ini menunjukkan adanya konsistensi temuan bahwa apersepsi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa.

Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu dengan mengkaji secara spesifik pengaruh apersepsi pada konteks pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas konteks kajian sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih kontekstual.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat literatur yang ada serta memberikan bukti empiris bahwa penerapan apersepsi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa. Apersepsi mampu membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan materi baru, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih mengoptimalkan penerapan apersepsi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih fokus, termotivasi, dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, proses pembelajaran di kelas akan menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis yang telah diuji mengenai pengaruh penerapan apersepsi guru terhadap kesiapan siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama. Apersepsi memainkan peran

penting dalam pendidikan, khususnya bagi siswa, karena penerapannya dapat menstimulasi pengembangan kemampuan berpikir dengan menyelaraskan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya dengan materi pembelajaran baru yang disampaikan guru. Selain itu, kesiapan siswa menjadi faktor krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas, sebab kondisi siap belajar memungkinkan penerimaan ilmu secara maksimal dan membuat perhatian siswa lebih fokus pada materi yang dijelaskan.

Kombinasi antara penerapan apersepsi dan kesiapan siswa memberikan kontribusi besar terhadap tercapainya pembelajaran yang efektif, sebagaimana dibuktikan oleh data dan informasi empiris dari lapangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan apersepsi guru terhadap kesiapan siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. Tanda positif pada koefisien menunjukkan bahwa semakin baik penerapan apersepsi guru, semakin tinggi pula kesiapan belajar siswa, sehingga perubahan pada variabel independen akan memengaruhi variabel dependen secara searah. Selain itu, nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa variasi kesiapan siswa dapat dijelaskan secara signifikan oleh penerapan apersepsi guru.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bagi guru ekonomi, disarankan untuk lebih intensif menerapkan apersepsi pada setiap awal pembelajaran dengan mengaitkan materi baru pada pengalaman atau pengetahuan siswa melalui pertanyaan pemantik, studi kasus aktual, atau permainan edukatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kesiapan siswa semakin optimal. Bagi siswa, dianjurkan untuk lebih aktif dan fokus selama proses belajar mengajar, karena kegiatan apersepsi awal menentukan kelancaran pemahaman materi. Siswa sebaiknya sungguh-sungguh memusatkan perhatian pada guru agar dapat dengan mudah menangkap alur pelajaran yang disampaikan. Bagi pihak madrasah, direkomendasikan menyelenggarakan pelatihan internal atau workshop pedagogik secara berkala, khususnya pada awal semester, untuk meningkatkan keterampilan guru dalam apersepsi yang menarik dan kontekstual sebagai bagian dari program pengembangan kompetensi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti motivasi belajar, hasil belajar, komunikasi interaktif di kelas, dan variabel pendukung lainnya, guna menghasilkan referensi komprehensif tentang inovasi metode pembelajaran di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi selama pelaksanaan penelitian ini. Khususnya kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo beserta seluruh guru dan staf yang telah memfasilitasi akses data dan observasi di lapangan; para siswa kelas X yang dengan ikhlas menjadi responden kuesioner; pembimbing akademik yang memberikan arahan, masukan, dan koreksi berharga sepanjang proses penelitian; serta dosen penguji yang telah menyempurnakan kualitas laporan ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moral dan finansial, teman-teman sejawat yang berbagi referensi dan motivasi, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan sarana prasarana, akses literatur, dan doa restu mereka. Tanpa kontribusi semua pihak, penelitian ini tidak akan tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Muwattho, F. P., Aminuyati, A., & Okianna, O. (2018). Pengaruh pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa pada pelajaran akuntansi kelas XI SMA Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2), 1–10.

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2), 88–98.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Gobel, N. K., & Meyko, P. (2024). Implikasi pemberian reward terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 672–683. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/24027>
- Irawan, D. (2021). *Pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMPN 1 Gunung Sugih* [Disertasi doktoral, IAIN Metro].
- Kuncoro, M. (2017). *Metode riset: Aplikasi untuk manajemen dan akuntansi*. Penerbit Andi.
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Melizubaidah, M. (2020). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/4425>
- Lestari, I., & Haslan, M. M. (2025). Penerapan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(2).
- Murniawaty, I., Farliana, N., & Solihat, A. N. (2025). Desain, strategi, dan evaluasi pembelajaran ekonomi. *Seval Literindo Kreasi*.
- Pomou, M. A., Rosman, I., Sudirman, S., & Abdulrahim, M. (2019). The effect of extracurricular scouting activities and learning motivation on student learning outcomes. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2), 85–94
- Rahmah, M. (2025). Pengaruh apersepsi terhadap kesiapan, pemahaman, dan motivasi belajar siswa pada materi SPLSV di kelas VIII MTsS Diniyah Barabai [Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/28306/>
- Satria, I., & Kusumah, R. G. T. (2019). Analisis keterkaitan motivasi dan apersepsi terhadap hasil belajar IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 114.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunita, N. W., & Nardus, E. O. (2018). Pengaruh penerapan strategi apersepsi scene setting terhadap pemahaman konsep matematika dengan mengontrol motivasi berprestasi. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 7(1), 29.
- Suprijono. (2018). *Cooperative learning: Teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Syaputra, A. (2022). Implementasi Metode Random Sampling Pada Animasi Motion Grapich Herbisida Dan Fungisida. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 11(2), 142-147.